

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsentrasi TPH pada air dan sedimen menunjukkan hasil bahwa sedimen memiliki nilai TPH lebih tinggi dibandingkan air. Nilai rata-rata TPH pada sedimen yaitu 67.575 mg/kg dan melebihi baku mutu yang ditetapkan ANZECC. Sedangkan nilai rata rata TPH pada air yaitu 250 mg/L dan melebihi baku mutu menurut PP No. 22 Tahun 2021. Kondisi sedimen dan air di Segara Anakan sudah terkontaminasi oleh senyawa TPH dan tergolong tercemar.
2. Konsentrasi TPH pada akar dan batang mangrove *B. gymnorrhiza* lebih rendah dibandingkan dengan mangrove *B. sexangula*. Konsentrasi TPH pada daun mangrove *B. gymnorrhiza* lebih tinggi dibandingkan dengan daun mangrove *B. sexangula*. Rata-rata akumulasi TPH pada mangrove tersebut melebihi 10.000 mg/kg sehingga tergolong tercemar TPH dan dapat mengganggu pertumbuhan mangrove.
3. Konsentrasi TPH pada mangrove *B. gymnorrhiza* lebih tinggi dibandingkan dengan konsentrasi TPH pada mangrove *B. sexangula*. Kedua spesies mangrove tersebut tergolong kurang mampu dalam mengakumulasi dan mentranslokasikan TPH ke jaringan tubuhnya karena memiliki nilai BAF dan TF < 1.

## 5.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedimen dan air di Segara Anakan telah tercemar maka perlu dilakukannya monitoring kualitas perairan secara berkala di kawasan Segara Anakan, Cilacap. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan yang digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan industri pengolahan minyak bumi dan transportasi laut. Limbah minyak bumi yang mengandung hidrokarbon dapat mencemari lingkungan perairan dan berdampak pada pertumbuhan mangrove jenis *Bruguiera gymnorrhiza* dan *Bruguiera sexangula*.

